



Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia

Rudi Martin^{1*}, Mangaratua Marianus Simanjorang²

¹²Jurusan Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Medan

*Corresponding Author: rudimartin7@gmail.com

ABSTRAK	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 10 Desember 2021 Revised 10 Desember 2021 Accepted 06 Januari 2022 DOI 10.34007/ppd.v1i1.180 E-ISSN ISBN	Kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Dalam pengaplikasian kurikulum dikembangkan disekolah untuk menyesuaikan keadaan dan kebutuhan lingkungan, karena hal tersebut berkaitan satu sama lain didalamnya dan menjadi acuan semua pihak yang berperan dalam melaksanakan kurikulum yang berlaku. Proses kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi, dalam pembangunan kurikulum yang baik tentu membutuhkan kajian dan pemikiran yang mendalam. Evaluasi sebagai proses akhir dari dari sebuah kurikulum di gunakan sebagai tolak ukur pencapaian kurikulum. Pendidikan pada dasarnya menjadi usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis pentingnya peranan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan.
Kata Kunci	<i>kurikulum, pendidikan</i>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman atau Pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Jadi kurikulum adalah rancana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum pun juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Salin itu perubahan yang terjadi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain.

Di Indonesia sendiri tingkat pendidikannya masih rendah. Hal ini terbukti dari servei yang dilakukan oleh Organization For Economic Cooperation and

Development (OECD) tentang kualitas pendidikan, dan Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara anggota OECD.

Hal ini tentu suatu pukulan kuat bagi Bangka Indonesia, dimana dengan berbagai sumber alam yang ada namun tidak didukung oleh sumber daya manusianya yang berkualitas. Hal ini juga mengakibatkan berbagai kerugian dari Negara Indonesia, salah satunya yaitu banyak penduduk Indonesia yang tergolong dalam tingkat perekonomian menengah kebawah. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan. Dimana dengan kekayaan alam melimpah namun tidak dapat diimbangi oleh sumber daya manusia yang berkualitas baik. Akibatnya sumber daya alam yang ada harus dikelola oleh Negara lain, dan di jual kembali ke Indonesia dengan harga yang jauh lebih mahal (Fadilah, 2020; Abduloh, et al., 2020).

Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum tersebut. Dapat dilihat bahwa di Indonesia telah sering dilakukan berbagai perubahan kurikulum. Dimana yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2006 KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) sekarang diganti dengan kurikulum 2013. Alasan adanya pergantian kurikulum merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah masalah Pendidikan (Fatmawati & Yusrizal, 2021).

Untuk itulah sebagai cara ataupun upaya untuk mengatasi masalah pendidikan, kurikulum juga harus mempunyai pengelolaan yang disebut dengan administrasi kurikulum. Banyak yang tidak sadar bahwa keberhasilan suatu pendidikan hanya bergantung dari guru ataupun sarana dan prasarana. Padahal di samping itu untuk mengkoordinasikan semua agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan ada suatu administrasi kurikulum yang mengatur untuk terlaksananya kegiatan tersebut. Dan dalam mengelola kurikulum juga dibutuhkan orang yang ahli dibidangnya, jika tidak maka semua kegiatan yang berlangsung di satuan pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan Pendidikan (Yusrizal et al., 2017, 2019, 2020; Yusrizal & Pulungan, 2021).

METODE PENELITIAN

Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk menjadi Negara maju dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Namun hal tersebut tidak dapat terwujud begitu saja. Banyak halangan dan masalah yang dihadapi oleh pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu masalah tersebut adalah administrasi kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan tentu harus ada pengelolaan kurikulum yang baik. Tapi banyak orang yang menganggap bahwa administrasi kurikulum bukanlah suatu hal yang begitu penting.

Suatu pendidikan dapat berjalan dengan baik harus ada panduan dan pedoman dalam melaksanakan pendidikan tersebut. Dan pedoman dan panduan itu adalah kurikulum. Kita harus paham bahwa kurikulum merupakan jantungnya

pendidikan. Untuk itulah perlu administrasi kurikulum yang baik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan atau panduan dalam melaksanakan pembelajaran dan program pendidikan, yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman atau tolak ukur untuk mencapai tujuan di dalam pendidikan. J. Lloyd Trump dan Dalmes F. Miller (1973), mengatakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian metode yang memuat metode belajar mengajar, cara mengevaluasi siswa dan seluruh program, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan struktur yang berhubungan dengan waktu, ruangan, dan pemilihan mata pelajaran.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 mengatakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi kurikulum merupakan pedoman mengenai serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional ditulis dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Arti pendidikan sendiri menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Arti pendidikan juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan Nasional Tertuang dalam Undang-Undang Kalimat "Mencerdaskan kehidupan bangsa" yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang merupakan tujuan utama nasional, menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman."

Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. *Peran Kurikulum dalam Pendidikan*

Menurut Oemar Hamalik (1990), terdapat tiga peranan penting kurikulum, yaitu sebagai berikut;

a. Peranan konservatif

Yaitu kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda. Peranan konservatif ini pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi pada masa lampau. Peranan ini sangat mendasar yang disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses social. Salah satu tugas pendidikan yaitu mempengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai social hidup dilingkungan masyarakat.

b. Peranan Kreatif

Yaitu kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

c. Peranan Kritis dan Evaluatif

Yaitu, nilai-nilai dan budaya yang hidup masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa

mendatang belum tentu sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut. Dalam hal ini, kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam control atau filter social. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan-penyempurnaan.

Kurikulum dan pendidikan merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum berperan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kalau tidak ada kurikulum maka pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan pendidikan pun tidak akan terwujud, sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, selain itu kurikulum selalu disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang ada. Kurikulum disusun secara sistematis, jelas, dan rinci dengan tujuan agar mudah dipahami dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar.

4. Proses Penerapan Kurikulum

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pembuatan kurikulum. Perencanaan adalah sebuah proses untuk mengambil keputusan mengenai tujuan pendidikan yang harus dicapai serta pengalaman belajar yang harus didapatkan oleh peserta didik dalam kurikulum tersebut. Adapun prinsip-prinsip dalam perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Prinsip relevansi

Kurikulum yang dirumuskan haruslah relevan atau sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Makna dari relevansi disini ialah kesesuaian antara komponen-komponen yang terdapat didalam kurikulum yang menunjukkan keterpaduan kurikulum.

2) Prinsip efektivitas

Efektifitas diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang akan dicapai. Kurikulum merupakan jbaran dari perencanaan sistem pendidikan dari kebijakan-kebijakan pemerintah. Kurikulum digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Prinsip efisiensi

Kurikulum yang dibuat haruslah seefisien mungkin, dimana dalam pelaksanaannya harus praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat

sederhana dan biayanya rendah. Kurikulum yang ada tidak boleh memberatkan pihak yang melaksanakannya.

4) Prinsip *continuitas*

Dikarenakan proses belajar anak berlangsung secara berlanjut, maka pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum juga harus memiliki sifat berkelanjutan antara satu jenjang pendidikan dengan tingkatan yang di atasnya, dimulai dari tingkatan paling rendah dengan pemahaman yang paling sederhana hingga terus berlanjut ke tingkatan selanjutnya dengan pemahaman yang lebih kompleks.

5) Prinsip *fleksibilitas*

Dalam pelaksanaannya kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan kondisi ada, seperti karakteristik sekolah dan latar belakang siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menerima manfaat dari proses pendidikan yang ia jalani dan berguna untuk mempersiapkan penerus bangsa yang mampu bersaing di masa mendatang meskipun dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda. Dalam perencanaan kurikulum ada beberapa kegiatan yang dilakukan: a) Menjabarkan garis besar program pengajaran (GBPP) menjadi analisis mata pelajaran (AMP); b) Memiliki kalender akademik; c) Menyusun program tahunan (prota); d) Menyusun program semester (promes); e) Program satuan pembelajaran (PSP); dan f) membuat rencana pengajaran (RP).

6) *Pengorganisasian*

Setelah proses perencanaan selesai maka tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian kurikulum adalah struktur program kurikulum berupa kerangka umum program-program yang akan di sampaikan pada peserta didik' sebuah kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta juga mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Dalam proses pengorganisasian kurikulum ini sering mengalami dalam menyusun dan merencanakan isi kurikulum tersebut. Oleh sebab itu ada beberapa kriteria yang yang bisa dijadikan pedoman yaitu:

- 1) Kriteria yang berhubungan dengan tujuan pendidikan
- 2) Kriteria yang berhubungan dengan sifat para siswa.

Adapun kegiatan yang berlangsung dalam pengorganisasian kurikulum adalah:

- 3) Kelender akademik, kelender akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung selama satu tahun kedepan serta

didasarkan kepada kebutuhan dan hasil pemikiran kepala sekolah dan guru.

- 4) Penyusunan jadwal pelajaran yang didasarkan kepada kewajiban mengajar guru 5 hari/minggu dan hasil musyawarah bersama antara kepala sekolah dan guru.
- 5) Pengaturan tugas dan kewajiban guru yang dilandasi oleh kebersamaan, keadilan, dan tidak menimbulkan permasalahan, didasarkan pada keahlian dan minat guru, beban tugas minimal dan keahlian.
- 6) Selanjutnya yaitu menyusun program kegiatan sekolah berdasarkan misi, visi, dan tujuan sekolah.

7) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan implementasi kurikulum yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Implementasi kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap-tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan serta disesuaikan dengan situasi dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.

Dalam tapap ini guru memiliki peran yang sangat penting, sebab guru lah yang mengkoordinasikan situasi dikelas. Guru akan menyampaikan pelajaran dengan berpedoman pada kurikulum yang etlah dibuat. Jika guru tidak professional maka, juga akan menjadi masalah dan emnjadi salah astu penyebab tidak berjalan dengan baiknya program pendidikan.

8) Pengawasan

Untuk memantau jalannya administrasi kurikulum dengan baik, maka harus dilakukannya kegiatan pengawasan. Tujuan adanya pengawasan ini ialah untuk memastikan semua pelaksanaan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan ini penting dalam sebuah administrasi karena untuk memantau jalannya sebuah proses dengan baik dan sesuai tujuan tanpa ada masalah ataupun melenceng dari apa yang diharapkan. Menurut Afriansyah, (2019) proses pengawasan dilakukan dengan pemeriksaan untuk memastikan kalau semua berjalan sesuai rencana.

9) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam administrasi kurikulum. Kurikulum yang telah dibuat dan terapkan akan di eavaluasi. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana keefektifan kurikulum tersebut serta untuk menentukan keberhasilan dari kurikulum yang telah di buat. Selain hasil dari evaluasi akan dijadikan patokan untuk perbaikan kurikulum yang akan dibuat selnjutnya.

Sejalan diatas dengan pendapat dari Hamit Hasan, (2009: 42-43) yaitu menjabarkan tujuan dari evaluasi kurikulum sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan
- b. Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkaran tertentu
- c. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum
- d. Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Evaluasi kurikulum sangat penting dilakukan. Jika sebuah kurikulum tidak dilakukan evaluasi maka kita tidak akan mengetahui sejauh mana pencapaian kurikulum tersebut serta kita juga tidak akan mengetahui apa yang kurang dan harus diperbaiki untuk kurikulum kedepannya.

5. Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum

a. Implementers

Maksudnya adalah guru berperan dalam menjalankan kurikulum yang sudah ada dan melaksanakan perannya sebagai guru. Disini seorang guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum guru dianggap sebagai tenaga teknis yang hanya bertanggung jawab dalam mengimplementasikan berbagai ketentuan yang ada. Dan guru tidak berhak untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Sehingga kurikulum yang dilaksanakan seragam antar satu daerah dengan daerah yang lain. Oleh karena itu guru hanya sekedar pelaksana kurikulum, maka tingkat kreatifitas dan inovasi guru dalam merencanakan pembelajaran sangat lemah. Guru tidak terpacu dalam melakukan berbagai pembaruan, mengajar dianggapnya sebagai pekerjaan profesional, tapi sebagai tugas rutin atau tugas keseharian.

b. Adapters

Adapters merupakan lebih dari sebagai kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyalaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal. Jadi disini guru bisa sedikit menyesuaikan kurikulum yang ada dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan tersebut.

c. Developers

Guru berperan sebagai pengembang kurikulum dan memiliki kewenangan dalam mendesain kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi

pelajaran yang disampaikan, tetapi guru dapat juga menentukan strategi apa yang cocok dalam proses pembelajaran. Jadi disini guru dapat lebih sedikit leluasa dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta visi, misi dari sekolah tersebut.

d. Researchers

Yaitu guru berperan sebagai peneliti kurikulum. Guru memiliki tugas profesional guru yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam melaksanakan perannya sebagai peneliti, guru bertanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektifitas program, menguji strategi dan model pembelajaran dan lain sebagainya termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.

SIMPULAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan, karena kurikulum lah yang mengatur dan mengarahkan agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Selain itu dalam implementasinya kurikulum harus dilakukan pengawasan dan evaluasi untuk meninjau sejauh mana keefektifan dan keberhasilan dari kurikulum tersebut. Hal ini juga bertujuan agar dapat menjadi perbaikan kurikulum untuk kedepannya. Dari disini dapat kita lihat bahwa pentingnya keberadaan suatu kurikulum dalam sebuah pendidikan. Dan tidak ketinggalan juga bahwa guru juga memiliki peran penting dalam administrasi kurikulum dimana guru, berperan dalam mengimplementasikan kurikulum dalam proses kegiatan belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan dan menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih saya kepada Bapak Mangarata Marianus Simanjorang, M.Pd., Ph.D selaku Dosen Mata kuliah Geometri yang banyak memberikan masukan kepada saya dalam menulis artikel ini.

REFERENCES

- Abduloh, O. A., Juhadi, A. S., Mohammad Syaifuddin, B. E., Wahid Wachyu Adi Winarto, N. A., Muftadi, W., Hendri Hermawan Adinugraha, A. P., ... & Muhammad Masruri, N. A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951-6973.
- Fadilah, R., Parinduri, S.A., Syaumi, K.U., Suharyanto, A. (2020). Islamic Guidance and Counseling to Overcome The Study Difficulty of Junior High School Students in SMP IT Nurul Azizi Medan (Case Study of Students Experiencing Anxiety). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74-80.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 8150-8154.
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M., & Samarinda, I. (2016). Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan. *Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Syamil*.
- Soemadinata, N. (2018). *Bentangkan Sayap Demi Menggapai Masa Depan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Pengembang MKOP Kurikulum dan Pembelajaran. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45-57.
- Yusrizal, Y., Lubis, B. S., Fatmawati, F., & Muzdalifah, D. (2020). Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Tematik*, 10(3), 129-135.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021). The Effect of Project Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7810-7816.
- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126-134.